

Penggunaan Pasir Warna dalam Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Bahasa, Fisik-Motorik, dan Sosial-Emosional Usia 4-5 Tahun

Khadijah¹, Yusnaili Budianti², Titis Agung Dwi Anjani³, dan Maisarah⁴

^{1,2,4,3} Program Studi PLAUD, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail corresponden: maisarah.dikdas@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan pasir warna di Raudhatul Athfal, menganalisis pengaruh penggunaan pasir warna terhadap perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun. Desain penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen tipe one group pretest-posttest. Karena tipe penelitian yang digunakan hanya membutuhkan satu kelompok sampel maka diambil satu rombongan belajar yaitu kelas A₁ yang terdiri atas 15 orang anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang. Penelitian dilakukan selama satu minggu dengan cara menerapkan treatment berupa penggunaan pasir warna. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t. Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan pasir warna dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih. Aspek perkembangan yang diukur pada penelitian ini, yaitu: nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional pada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: aspek perkembangan; pasir warna; pendidikan anak usia dini; raudhatul athfal

ABSTRACT. This study aims to contribute to the scientific knowledge regarding the use of colored sand in Raudhatul Athfal, and to prove the influence of the use of colored sand on the developmental aspects of children aged 4-5 years in Raudhatul Athfal. The research design used was pre-experimental type one group pretest-posttest. Because the type of research used only required one sample group, a study group was taken, namely class A₁ consisting of 15 children aged 4-5 years at RA Peduli Kasih Laut Dendang. The research instrument used was the observation sheet, and the data analysis technique used was the t-test hypothesis test. The findings in this study prove that the use of colored sand can affect the developmental aspects of children aged 4-5 years in Raudhatul Athfal, especially in RA Peduli Kasih. Developmental aspects measured in this study, namely: religious and moral values, cognitive, language, physical-motor, and social-emotional in children aged 4-5 years.

Keyword: developmental aspects; color sand; early childhood education programs; raudhatul athfal

PENDAHULUAN

Ruang lingkup lembaga PAUD terbagi dalam tiga jalur, yakni: formal, nonformal dan informal. Pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa: (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dengan rentang usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2-4 tahun. Jalur pendidikan informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan usia mulai 3 bulan hingga 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia 4-6 tahun (Suyadi & Maulidya, 2015).

PAUD adalah pendidikan paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan (Dimiyati, 2013; Watini, 2020). Oleh karena itu, lembaga PAUD merupakan pendidikan yang memberikan kontribusi penting pada tumbuh kembang dan kecerdasan anak, bahkan PAUD jalur formal mempunyai peran secara langsung terhadap pendidikan di sekolah dasar. Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 menerangkan tentang salah satu syarat masuk kelas 1 sekolah dasar yaitu diperbolehkan masuk SD pada usia minimal 5 tahun 6 bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bila siswa atau anak memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa dan kesiapan psikis yang dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional, dan jika tidak ada rekomendasi dari psikolog maka bisa diperoleh melalui dewan guru sekolah. Dewan guru sekolah dapat dimaknai yaitu dewan guru di PAUD tersebut. Oleh karena itu, beberapa sekolah dasar (SD) baik negeri maupun swasta menjadikan sertifikat atau tanda kelulusan anak pada jenjang PAUD sebagai salah satu syarat pendaftaran siswa baru.

PAUD juga memberikan kontribusi positif terhadap tumbuh kembang anak, karena salah satu tujuan didirikannya PAUD yaitu untuk mempersiapkan perkembangan anak sesuai tahapan usianya sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah formal nantinya. Sebagaimana pendapat Yuniarni (2016) Tujuan pendirian PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin pada aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh, sehingga diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal di semua aspek perkembangannya. Menurut Rozalena dan Kristiawan (2017) PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pembelajaran di PAUD juga memberikan dampak positif secara umum pada prestasi belajar anak baik itu prestasinya pada lembaga PAUD tersebut maupun prestasinya pada lembaga formal selanjutnya yaitu sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2011) bahwa siswa sekolah dasar yang mengikuti pendidikan anak usia dini lebih berprestasi dari pada siswa yang tidak mengikutinya.

Potensi atau prestasi belajar pada anak usia dini terdiri atas beberapa aspek perkembangan, yaitu: aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan sosial emosional. Menurut Sulaiman et al. (2019) perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Sedangkan menurut Fauziddin dan Mufarizuddin (2018) tujuan PAUD adalah mengembangkan 6 aspek perkembangan yakni; aspek norma agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan aspek seni. Semua aspek perkembangan tersebut harus dicapai siswa sesuai tahapan usia perkembangannya, dan hal tersebut menjadi tantangan bagi guru PAUD untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin. Untuk menjawab tantangan tersebut maka guru PAUD harus mempunyai pemahaman dan pengalaman mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini secara kompleks, seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak, media atau alat peraga yang mendukung pembelajaran.

Kegiatan belajar pada anak usia dini dinyatakan dengan belajar melalui bermain. Hal tersebut bukan sekedar slogan tetapi merupakan karakteristik yang melekat pada lembaga PAUD. Menurut Hasanah (2019) dunia anak dunia bermain. Oleh karena itu, selama rentang perkembangan anak usia dini anak melakukan kegiatan dengan bermain. Karwati (2014) mengemukakan bahwa melalui bermain anak beraktivitas dan bersosialisasi dengan lingkungan,

mereka mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Kosim (2019) berpendapat bahwa bermain merupakan sarana penting khususnya bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. Dalam kegiatan belajar melalui bermain dibutuhkan media yang mendukung semua aspek perkembangan anak.

Zaini dan Dewi (2017) mengungkapkan bahwa untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif. Salah satu media atau alat peraga pembelajaran yang dianggap mudah untuk didapatkan namun memberikan kontribusi positif pada semua aspek perkembangan anak usia dini yaitu pasir warna. Wahyuni, et.al (2017) menyimpulkan bahwa ada pengaruh bermain media pasir terhadap kreativitas pada anak di kelompok B TK Negeri Pembina 2 Palembang. Penelitian Asmah dan Mustaji (2014) menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam pasir berpengaruh terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak. Muthiah et.al (2020) mengembangkan media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan pasir warna mempengaruhi aspek perkembangan tertentu pada anak usia dini. Namun aspek perkembangan anak yang diteliti tidak utuh karena setiap penelitian hanya fokus pada satu perkembangan saja. Sementara kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD bersifat tematik, yaitu: melaksanakan satu hari kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan semua aspek perkembangan anak secara utuh. Untuk memenuhi target pembelajaran tersebut dibutuhkan penelitian yang meneliti pengaruh dari penggunaan pasir warna terhadap semua aspek perkembangan pada anak usia dini dalam satu kegiatan pembelajaran.

Observasi awal pada anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih menunjukkan bahwa beberapa aspek perkembangan anak mempunyai kategori belum berkembang sesuai harapan. Secara terperinci, hasil observasi membuktikan bahwa sebanyak 8 dari 15 orang belum mampu menghitung jumlah warna pada pelangi dan mempunyai sikap tidak sabar, 11 dari 15 orang belum mampu menunjukkan perilaku kagum kepada Allah swt yang telah menciptakan pelangi yang indah, 12 dari 15 orang belum mampu menuliskan kata warna menggunakan jari tangan, bahkan 10 dari 15 orang belum mampu bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan belajar maupun bermain. Beberapa penemuan tersebut mengindikasikan bahwa beberapa aspek perkembangan anak belum optimal, dan tidak optimalnya tumbuh kembang anak dapat disebabkan karena kegiatan belajar yang tidak mendukung. Dari pengamatan dan hasil wawancara dengan dewan guru di RA Peduli Kasih dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru hanya majalah anak tanpa adanya variasi kegiatan belajar. Di sekolah tersebut juga tidak ada media pasir warna mengakibatkan minimnya pengetahuan anak tentang warna dan khususnya tentang pelangi sebagai ciptaan Allah swt. Padahal beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan pasir warna dapat mempengaruhi perkembangan anak pada aspek tertentu.

Dengan demikian, pada penelitian ini diterapkan *treatment* berupa penggunaan pasir warna untuk mempengaruhi semua aspek perkembangan anak usia dini secara utuh dan terintegrasi. Aspek perkembangan tersebut yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik dan sosial-emosional anak 4-5 tahun. Aspek perkembangan yang diukur terfokus pada tema alam semesta, khususnya mengenai pelangi yang indah merupakan ciptaan Allah swt. Dari uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu

pengetahuan mengenai penggunaan pasir warna di Raudhatul Athfal, dan (2) mengukur pengaruh penggunaan pasir warna terhadap nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik dan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RA Peduli Kasih Laut Dendang yang beralamat di Jalan Tegal Sari Dusun IV Gang Anggrek Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen dan tipe *one group pretest-postest*. Desain penelitian pre-eksperimen merupakan penelitian eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi tetapi tidak diteliti dalam penelitian. Tipe *one group pretest-postest* digunakan apabila hanya ada satu sampel yang menerapkan sebuah *treatment* dan diberikan observasi (tes) pada sebelum dan setelah penerapan *treatment*. Sehingga pada penelitian ini diterapkan sebuah *treatment* yaitu pasir warna hanya pada satu kelompok sampel yaitu anak usia dini di RA Peduli Kasih Laut Dendang. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang, yang terdistribusi pada dua rombongan belajar (kelas) yaitu 15 orang anak di kelas A₁ dan 15 orang anak di kelas A₂. Karena tipe penelitian yang digunakan hanya membutuhkan satu kelompok sampel maka diambil satu rombongan belajar yaitu kelas A₁ yang terdiri atas 15 orang anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan selama satu minggu atau lima kali pertemuan pembelajaran dengan cara menerapkan *treatment* berupa penggunaan pasir warna.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengamati dan mengukur perkembangan anak usia 4-5 tahun sesuai indikator penilaian tertentu. Indikator penilaian yang diukur pada penelitian ini merujuk standar perkembangan anak berdasarkan usianya dan memperhatikan semua aspek perkembangan. Untuk lebih jelas, indikator penilaian pada lembar observasi disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Indikator Penilaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek Perkembangan	Indikator
1.	Kognitif	Membentuk geometri sesuai warna Menghitung jumlah warna pelangi
2.	Nilai Agama dan Moral	Menunjukkan perilaku kagum kepada Allah swt yang menciptakan alam semesta termasuk pelangi Menunjukkan sikap sabar ketika bermain pasir warna
3.	Bahasa	Menceritakan alasan pemilihan warna sesuai keinginan Menuliskan kata warna sesuai warna pasir
4.	Fisik-Motorik	Membentuk geometri dari pasir warna dengan menggunakan jari tangan Menuliskan kata warna menggunakan jari tangan
5.	Sosial Emosional	Bermain pasir warna sesuai instruksi Bermain pasir warna dengan bekerja sama

Data pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat rentang skor, yakni: skor satu (1) untuk keterangan belum berkembang (BB), skor dua (2) untuk keterangan mulai berkembang (MB), skor tiga (3) untuk keterangan berkembang sesuai harapan (BSH), dan skor empat (4) untuk keterangan berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian, skor maksimum yang mungkin diperoleh anak usia 4-5 tahun pada penelitian ini yaitu 40 dengan keterangan berkembang sangat baik. Data yang nantinya diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis

dengan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t. Hal tersebut karena rumus uji-t berfungsi untuk membuktikan terdapat tidaknya pengaruh *treatment* terhadap objek dengan cara menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan pasir warna sebagai *treatment* yang diharapkan dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun secara utuh, khususnya di RA Peduli Kasih Laut Dendang. Kegiatan inti yang dilakukan anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang yang menggunakan pasir warna yaitu: 1) Guru mengajak anak untuk mengamati, menanya, mengkomunikasikan tentang warna; 2) Anak melakukan kegiatan mengamati dengan teliti, yaitu: mengamati warna yang telah disesuaikan, menanyakan nama-nama warna, mengamati wadah yang diberi warna, menanyakan bagaimana cara bermain; 3) Anak memindahkan pasir ke dalam wadah yang telah diberi warna sesuai instruksi; 4) Anak menuliskan kata sesuai warna pasir yang digunakan secara sabar, misalnya kata “kuning” menggunakan pasir berwarna kuning; 5) Anak membuat bentuk geometri menggunakan pasir warna sesuai keinginannya dan menceritakan alasannya; 6) Anak bekerja sama dalam kelompoknya untuk membentuk pelangi dengan urutan warna yang sesuai, kemudian mengucapkan rasa kagum kepada Allah swt sang Maha Pencipta; 7) Anak diajak untuk menghitung jumlah warna pada pelangi.

Kegiatan inti yang menggunakan media pasir warna tersebut secara langsung berkaitan dengan pengembangan beberapa aspek pada anak usia dini, yaitu: *Pertama*, aspek perkembangan kognitif tercermin pada kegiatan anak membentuk geometri menggunakan pasir warna, anak menghitung jumlah warna pada pelangi, dll. Hal ini senada dengan hasil penelitian Asmah dan Mustaji (2014) menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam pasir berpengaruh terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak. Wahyuni, et.al (2017) menyimpulkan bahwa ada pengaruh bermain media pasir terhadap kreativitas pada anak di kelompok B TK Negeri Pembina 2 Palembang. Penelitian wahyuni meneliti kretivitas anak pada perkembangan kognitifnya.

Kedua, aspek perkembangan nilai agama dan moral pada penelitian ini tercermin ketika anak mengucapkan rasa kagum kepada Allah swt sang Maha Pencipta, dan sikap sabar ketika menuliskan kata sesuai warna pasir. Penelitian Safitri dan ‘Aziz (2019) mengungkapkan bahwa pada siklus II perkembangan nilai agama dan moral anak mengalami peningkatan sebesar berkembang sesuai harapan 16,67% dan berkembang sangat baik 66,67%. Hal tersebut terjadi karena alat peraga yang digunakan peneliti mendukung dan menarik dalam kegiatan bercerita. Namun alat peraga yang digunakan bukanlah pasir warna namun tetap dianggap relevan dengan penelitian karena objeknya meneliti penggunaan alat peraga terhadap perkembangan anak usia dini khususnya pada nilai agama dan moral.

Ketiga, aspek perkembangan bahasa tercermin pada penelitian ini yaitu anak menuliskan kata sesuai warna pasir yang digunakan, dan kegiatan anak menceritakan tentang bentuk geometri dan pemilihan warnanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthiah et.al (2020) yang mengembangkan media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian Muthiah menggunakan media pasir kinetik sedangkan pada penelitian ini menggunakan pasir warna, namun sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan pasir terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa pada indikator menulis.

Keempat, aspek perkembangan fisik-motorik tercermin pada penelitian ini yaitu anak menggunakan jari tangan untuk menuliskan kata sesuai warna pasir dan membentuk geometri dengan menggunakan pasir warna. Hal ini senada dengan penelitian Mardiati dan Hartati (2020) yang membuktikan bahwa pasir kinetik berpengaruh terhadap kemampuan motorik halusnya anak. Pada penelitian Mardiati juga menggunakan pasir untuk mempengaruhi perkembangan anak pada indikator kemampuan motorik halus, namun pasir yang digunakan yaitu pasir kinetik dan berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pasir warna.

Kelima, aspek perkembangan sosial-emosional tercermin pada penelitian ini yaitu ketika anak memindahkan pasir ke dalam wadah yang telah diberi warna sesuai instruksi, dan pada saat anak bekerja sama dalam kelompok untuk membentuk pelangi menggunakan pasir warna. Penelitian yang relevan dengan temuan ini yaitu Penelitian Indrianawati dan Hasibuan (2015) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan aktivitas bermain pasir dengan kegiatan membentuk suatu bangunan (istana, gedung, dan masjid), memindahkan pasir dengan menggunakan tangan secara estafet, memasukkan pasir kedalam botol plastik mineral yang telah dilubangi disekitar-sekitarnya terhadap kemampuan sosio-emosional dengan aspek dapat melaksanakan tugas kelompok, sabar menunggu giliran, mentaati aturan permainan kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo.

Dari uraian kegiatan belajar di atas, maka terlihat bahwa penggunaan pasir warna secara tepat dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun secara optimal, dan tanpa memisahkan antara satu aspek perkembangan dengan yang lainnya. Hal tersebut karena pembelajaran di PAUD menerapkan pembelajaran tematik. Dari hasil observasi perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang sebelum (pretes) dan setelah (postes) anak menggunakan pasir warna di dalam kegiatan pembelajaran disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Skor Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Nilai	Pretes		Postes		Kategori Perkembangan
	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi	Frekuensi Relatif	
10-17	12	80,00%	0	0,00%	BB
18-25	3	20,00%	1	6,67%	MB
26-33	0	0,00%	5	33,33%	BSH
34-40	0	0,00%	9	60,00%	BSB
Σ	15	100,00%	15	100,00%	-

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada indikator penilaian yang sama terdapat perbedaan antara hasil pretes dan postes perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang. Perbedaan tersebut secara rinci yaitu: (1) pada hasil pretes terdapat 12 dari 15 orang atau 80% anak memperoleh kategori belum berkembang, sedangkan pada hasil postes tidak ada anak memperoleh kategori tersebut; (2) pada hasil pretes terdapat 3 dari 15 orang atau 20% anak memperoleh kategori mulai berkembang, sedangkan pada hasil postes hanya 1 dari 15 orang atau 6,67% anak memperoleh kategori tersebut; (3) pada hasil pretes tidak ada anak yang memperoleh kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan pada hasil postes terdapat 5 dari 15 orang atau 33,33% anak memperoleh kategori tersebut; dan (4) pada hasil pretes juga tidak ada anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik, sedangkan pada hasil postes terdapat 9 dari 15 orang atau 60% anak memperoleh kategori tersebut. Dari perbandingan nilai pretes dan postes dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan pasir

warna lebih baik dari pada sebelum menggunakan pasir warna. Sehingga tercermin bahwa penggunaan pasir warna mempengaruhi nilai pada semua aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang secara utuh. Namun hal tersebut belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan akhir atau pembuktian hipotesis karena harus dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus yang sesuai yaitu rumus uji-t. Hasil uji hipotesis menggunakan rumus uji-t disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences			t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Postes-Pretes	19,800	2,145	0,554	35,755	14

Dari tabel 3 diperoleh nilai $t_{hitung} = 35,755$ dan nilai $t_{tabel} = 2,160$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 14. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka kesimpulannya menerima hipotesis alternatif (h_a) dan menolak hipotesis null (h_0). Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan pasir warna dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun di RA Peduli Kasih. Aspek perkembangan yang diukur pada penelitian ini, yaitu: nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motori, dan sosial-emosional. Hal tersebut senada dengan penelitian Sulaiman et al. (2019) yang mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Raihana (2018) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Ilmu yang diberikan dan diajarkan menjadi penentu bagi tahapan perkembangan selanjutnya. Rakhmawati (2015) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, mengenali diri dan lingkungannya, serta untuk mengasah kecerdasannya. Dengan demikian, pembelajaran di PAUD seyogyanya menumbuhkembangkan semua potensi pada diri anak usia dini secara utuh dan terintegrasi dalam satu tema pembelajaran (tematik).

Pengaruh penggunaan pasir warna terhadap perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motori, dan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun yang ditemukan pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Asmah dan Mustaji (2014) menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam pasir berpengaruh terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak. Dari penelitian tersebut membuktikan penggunaan pasir dalam proses belajar dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik-motorik pada anak, tanpa meneliti perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, maupun perkembangan sosial-emosional anak. Muthiah et.al (2020) mengembangkan media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Penelitian tersebut juga tidak meneliti atau mengembangkan semua aspek perkembangan pada diri anak, dan hanya fokus pada aspek perkembangan bahasa khususnya kemampuan menulis permulaan.

Penelitian lain membuktikan bahwa anak usia dini membutuhkan media konkret dan belajar sembari bermain, menjadikan kegiatan belajar menggunakan pasir warna dapat

mempengaruhi berbagai aspek perkembangan. Kegiatan bermain dapat mempengaruhi berbagai potensi pada diri anak dan juga meningkatkan daya imajinasinya (Amiran, 2016; Pratiwi, 2017). Menurut Zaini & Dewi (2017) untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian Tanfidiyah (2021) menyimpulkan bahwa belajar dengan alam atau mengeksplorasi lewat alam lebih efektif dibandingkan belajar di dalam kelas terus. Hal tersebut mendukung penggunaan pasir warna dalam proses pembelajaran, walaupun pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

Beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa penggunaan pasir warna mempengaruhi perkembangan anak usia dini hanya pada aspek tertentu. Sementara pembelajaran di PAUD bersifat tematik, yaitu: melaksanakan satu hari kegiatan belajar dengan memperhatikan semua aspek perkembangan anak secara utuh dan terintegrasi pada satu topik pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi standar kegiatan belajar di PAUD serta memecahkan masalah yang ditemukan di RA Peduli Kasih.

SIMPULAN

Penggunaan pasir warna dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun. Perkembangan anak yang dipengaruhi oleh pasir warna tercermin pada kegiatan: *Pertama*, perkembangan kognitif tercermin pada kegiatan membentuk geometri, menghitung jumlah warna pelangi. *Kedua*, perkembangan nilai agama dan moral tercermin ketika mengucapkan rasa kagum kepada Allah swt sang Maha Pencipta, dan sikap sabar ketika menulis. *Ketiga*, perkembangan bahasa tercermin pada kegiatan menuliskan kata sesuai warna pasir, dan menceritakan bentuk geometri ataupun pemilihan warna. *Keempat*, perkembangan fisik-motorik tercermin tercermin dengan anak menggunakan jari tangan untuk menuliskan kata dan membentuk geometri. *Kelima*, perkembangan sosial-emosional tercermin pada kegiatan memindahkan pasir ke dalam wadah sesuai instruksi, dan saat bekerja sama dalam kelompok untuk membentuk pelangi. Temuan penelitian memberikan sumbangan pemikiran dan pengalaman di bidang pendidikan anak usia dini, seperti lembaga PAUD sangat berperan penting pada kehidupan anak usia dini dan bertujuan untuk membekali anak agar mampu mengikuti proses pendidikan formal berikutnya; , (2) kegiatan belajar di PAUD seyogyanya menumbuhkembangkan potensi pada diri anak secara utuh dan terintegrasi pada satu tema pembelajaran; penggunaan pasir warna dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motori, dan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun secara utuh dan terintegrasi pada satu tema pembelajaran yaitu tema alam semesta.

REFERENSI

- Amiran, S. 2016. Efektifitas Penggunaan Metode Bermain di PAUD Nazareth Oesapa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 710–716. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12367>
- Asmah, A., & Mustaji. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 13–36. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v2n1.p13--36>
- Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. 2018. Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2),

- 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hakim, A. L. (2011). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 109–122. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.11>
- Hasanah, U. 2019. Penggunaan Alat permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3831>
- Indrianawati, Fi., & Hasibuan, R. 2015. Pengaruh Aktivitas Bermain Pasir Terhadap Kemampuan Sosio-Emosional Anak Kelompok B di TK Annisa Bangah, Gedangan-Sidoarjo. *Jurnal PAUD TERATAI*, 4(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/10827>
- Karwati, E. 2014. Pengembangan Pembelajaran dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Kosim, A. 2019. Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture. *Jurnal Wabana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 240–251. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1765>
- Mardiati, & Hartati, S. 2020. Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halu Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 514–519. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.492>
- Muthiah, Sumardi, & Rahman, T. 2020. Desain Media Pasir Kinetik untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30440>
- Pratiwi, W. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 107–117. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- Raihana. (2018). Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–28. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Rakhmawati, Is. 2015. Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal ThufuLA*, 3(1), 40–57. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4729>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. 2017. Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. 2019. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suyadi, & Maulidya, U. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanfidiyah, N. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Eksplorasi di TK ABA Keringan Sleman Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 99–109. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12575>
- Wahyuni, S., Rahelly, Y., & Syafa, S. 2017. Pengaruh Bermain Media Pasir Terhadap Kreativitas Pada Anak Di Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Palembang. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.36706/jtk.v4i2.8176>
- Watini, S. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Yuniarni, D. 2016. Peran PAUD dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal VISI Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–13.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>

Zaini, H., & Dewi, K. 2017. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>